

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Oleh:

Adhitya Kukuh Pradhana

Universitas Gadjah Mada

Alamat: Jl. Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta (55281).

Korespondensi Penulis: adhityakukuhpradhana@mail.ugm.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the contribution of Village Funds and community welfare to accelerating the increase in the number of developing villages in North Maluku Province during the 2020–2024 period. North Maluku has distinct archipelagic characteristics that create challenges in infrastructure provision, basic public services, and equitable village development. Therefore, Village Funds as a fiscal policy instrument and internal welfare conditions are crucial factors in promoting village development. This research adopts a quantitative approach using panel data regression that combines cross-sectional data from nine regencies/cities with time-series data over five years. The independent variables include Village Funds, Real Per Capita Expenditure, life expectancy, mean years of schooling, and the open unemployment rate, while the dependent variable is the number of developing villages based on the Developing Village Index. The results indicate that Village Funds, Real Per Capita Expenditure, and life expectancy have a positive and significant effect on increasing the number of developing villages. Meanwhile, mean years of schooling and the open unemployment rate do not show significant partial effects. These findings suggest that Village Funds function as an important catalyst for village development; however, their effectiveness must be supported by improvements in community welfare to achieve sustainable and inclusive rural development.*

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Keywords: *North Maluku, Village Development, Village Funds, Welfare.*

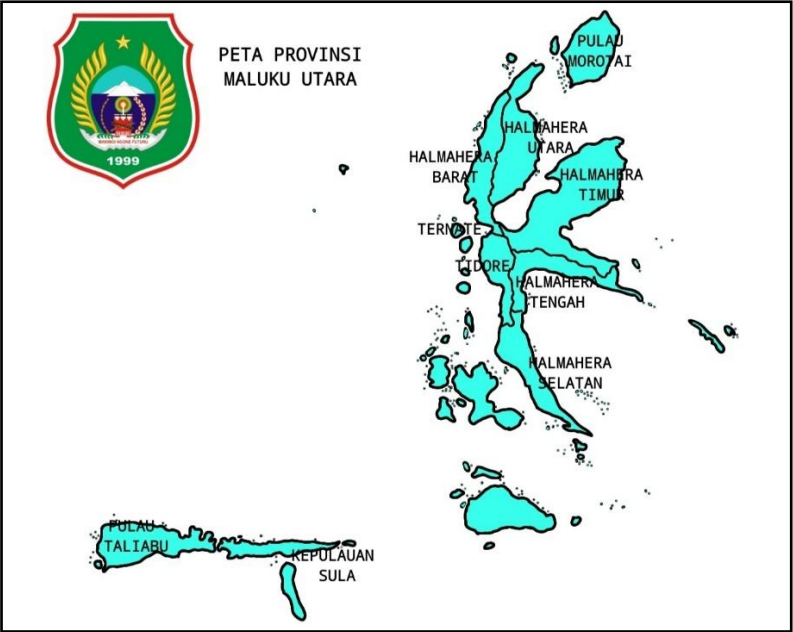
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Dana Desa dan kesejahteraan masyarakat terhadap percepatan peningkatan jumlah desa dengan status berkembang di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024. Provinsi Maluku Utara memiliki karakteristik geografis kepulauan yang menimbulkan tantangan dalam penyediaan infrastruktur, pelayanan dasar, dan pemerataan pembangunan desa. Oleh karena itu, peran Dana Desa sebagai instrumen fiskal serta kondisi kesejahteraan internal masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang menggabungkan data lintas sembilan kabupaten/kota dan data deret waktu selama lima tahun. Variabel independen yang dianalisis meliputi Dana Desa, Pengeluaran riil Per Kapita, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan variabel dependen adalah jumlah desa kategori berkembang berdasarkan Indeks Desa Membangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa, Pengeluaran riil Per Kapita, dan Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah desa berkembang. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa Dana Desa berperan sebagai katalis pembangunan desa, namun efektivitasnya perlu diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat guna mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana Desa, Indeks Desa Membangun, Kesejahteraan, Maluku Utara.

LATAR BELAKANG

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999. Karena sebelumnya Maluku Utara merupakan bagian dari Provinsi Maluku. Luas wilayah Provinsi Maluku Utara sekitar 3.2 juta hektar dengan 2,5 juta hektar berupa hutan. Berada membentang di gugusan kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 395 buah, yang mana 83% atau sekitar 331 pulau tidak berpenghuni.

Gambar 1. Peta Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara



Dewasa ini peran desa dalam pembangunan telah diperkuat secara signifikan. Salah satu caranya melalui pengangkatan desa sebagai suatu “subjek” pembangunan, tidak sekadar sebagai “objek”. Desa memiliki hak penuh akan kesejahteraannya sendiri melalui kewenangan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pemberdayaan komunitas mereka sendiri (Firmansyah dkk., 2024).

Pergeseran pandangan dari Jawa-sentris menuju Indonesia-sentris melalui paradigma Membangun dari Pinggiran yang berarti fokus pembangunan ditujukan pada daerah-daerah yang menyandang status 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) khususnya kawasan perdesaan untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah, antar desa dan kota. Pembangunan berbasis perdesaan sangat penting untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah.

Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2021

Wilayah	Jumlah Desa/Kelurahan	
	Tepi Laut	Bukan Tepi Laut
Halmahera Barat	76	93
Halmahera Tengah	52	12
Kepulauan Sula	77	3
Halmahera Selatan	238	18
Halmahera Utara	117	83
Halmahera Timur	81	23
Pulau Morotai	72	16

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Pulau Taliabu	62	9
Ternate	56	22
Tidore Kepulauan	67	26
Maluku Utara	898	305

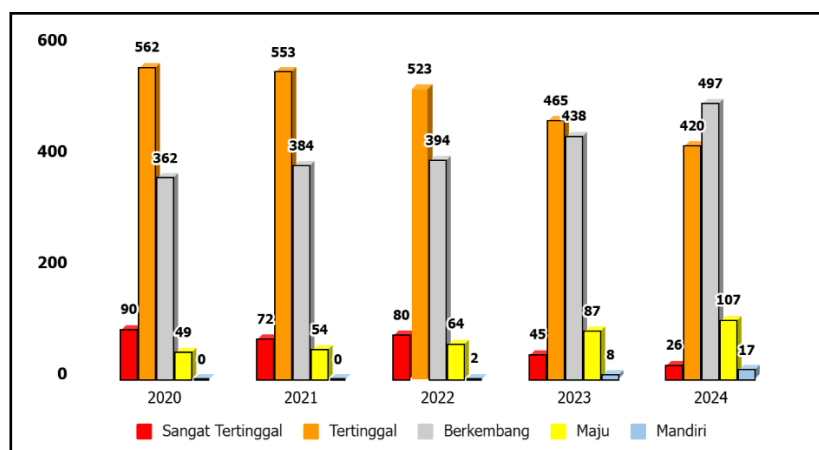
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah desa/kelurahan sebanyak 1.203 dari akumulasi 898 desa/kelurahan yang berada di tepi laut, dan 305 desa/kelurahan yang bukan tepi laut. Pengklasifikasian desa berdasarkan letaknya yang berada di tepi laut atau tidak mencerminkan tantangan dari kondisi geografis Maluku Utara yang merupakan wilayah kepulauan.

Bambang Brodjonegoro Menteri PPN/Bappenas periode 2016-2019 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menyebutkan bahwa daerah dengan karakteristik kepulauan menyebabkan penyediaan infrastruktur dan layanan dasar menjadi jauh lebih mahal, sehingga intervensi negara terhadap wilayah kepulauan harus lebih besar dibandingkan wilayah daratan.

Dengan pernyataan tersebut itu, Provinsi Maluku Utara jika dilihat dari Indeks Desa Membangun (IDM) berdasarkan 9 Kabupaten/Kota kecuali Ternate, menggunakan angka status Pembangunan Desa Kategori Berkembang dalam kurun waktu 2020-2024 terlihat bahwa peningkatan status desa Berkembang Provinsi Maluku Utara yang cukup jelas terlihat.

Berdasarkan data pada rentang tahun 2020-2024, awalnya pada tahun 2020 jumlah Desa Kategori Berkembang berada pada angka 362 Desa. Lalu, empat tahun silang pada tahun 2024, jumlah Desa Kategori Berkembang sejumlah 497 Desa.

Gambar 2. Perkembangan Status Desa di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2020-2024



Kondisi tersebut terjadi karena kebijakan oleh Kementrian Dalam Negeri yaitu Undang-Undang Nomor 113 Tahun 2014. Dimana desa diberikan wewenang luas untuk mengelola urusan mereka sendiri sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Tujuannya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Secara Etimologi, Desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berartikan tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Sedangkan secara Geografis, Desa diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”.

Sedangkan menurut peraturan, Desa merupakan sebuah struktur administratif resmi yang dibentuk berdasarkan PP No. 72 Tahun 2005. Lebih lanjut, UU No. 6 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang sumber pendapatan desa, khususnya pada alokasi dana desa. Tidak dipungkiri, untuk menciptakan pembangunan desa dalam masyarakat tentunya kita memerlukan alokasi dana, khususnya Dana Desa.

Landasan pengelolaan dana desa yang harus fokus pada program yang memberikan manfaat bagi masyarakat tertuang dalam Permendesa PDTT No. 11 Tahun 2019. Hal tersebut menyoroti pentingnya suatu inisiatif dalam pembiayaan khususnya sektor layanan sosial yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat. Pelaksanaan program tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber pendapatan asli desa, menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa (Podungge, 2023).

Oleh sebab itu dana desa berperan sangat penting untuk meningkatkan Jumlah Desa Berkembang dengan tantangan kondisi geografis seperti Maluku Utara. Selain dana desa yang merupakan faktor dari eksternal yang mengartikan bahwa hal tersebut bergantung kepada pusat atau pihak lain, perlu rasanya untuk melihat faktor internal yang berasal dari apa yang dimiliki Provinsi Maluku Utara. Salah satunya kesejahteraan.

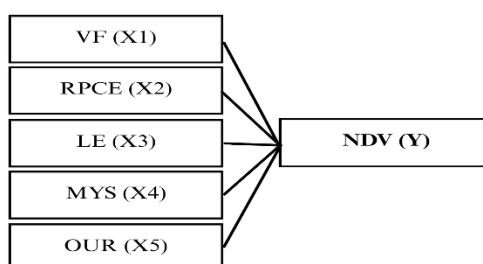
Berdasarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Mulia & Saputra, 2020). IPM didasarkan pada tiga bidang. Pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Beberapa indikator yang mewakili tiga hal tersebut yaitu masing-masing. Pertama, *Life Expectation* yang mewakili kesehatan. Kedua, *Mean Years of Schooling* yang mewakili pendidikan. Serta yang ketiga. *Real Per Capita Expenditure* yang mewakili pendapatan seseorang. Menurut Todaro (2006) menjelaskan bahwa IPM menggambarkan sejauh mana kapabilitas manusia yang dilihat

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

dari sudut pandang perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dari bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan rendahnya produktivitas dari suatu individu. Permasalahan Produktivitas rendah akan menyebabkan seseorang mengalami rendahnya pendapatan, sehingga permasalahan pendapatan yang rendah tersebut menyebabkan kesejahteraan mereka menurun.

Sehingga untuk melihat Indeks Desa Membangun (IDM) tidak hanya tertuju pada faktor eksternal yang sifatnya bergantung seperti Dana Desa. Perhatian kita juga perlu ditujukan pada faktor internal yang ada di dalam seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Masyarakat mencakup *Life Expectation*, *Mean Years of Schooling*, *Real Per Capita Expenditure*, bahkan juga indikator seperti *Open Unemployment Rate*.

Gambar 3. Keterkaitan Antar Variabel



KAJIAN TEORITIS

Indeks Desa Membangun

Pengukuran yang ditetapkan oleh Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk mengevaluasi tingkat pembangunan dan kemandirian suatu desa. IDM mencakup dari tiga dimensi utama. Ketahanan sosial, ekonomi, lingkungan. Masing-masing dimensi mencakup beberapa indikator yang mencerminkan kondisi desa dari berbagai aspek kehidupan. Dengan pengukuran ini, desa terbagi menjadi lima kategori, yaitu Desa yang sudah Mandiri, Desa yang Maju, Desa yang sedang Berkembang, Desa yang masih Tertinggal, dan Desa yang masih Sangat Tertinggal. Pengukuran tersebut didasarkan pada indikator ketiga indikator diatas tadi.

Dana Desa atau *Village Funds*

Merupakan bagian dari desentralisasi fiskal yang dirancang untuk mendorong pembangunan yang adil dengan mentransfer dana dari pemerintah pusat ke tingkat desa. Dana tersebut dialokasikan untuk meningkatkan tata kelola, melaksanakan inisiatif pembangunan, dan memperkuat kemampuan serta pemberdayaan komunitas pedesaan. Jika dilihat perspektif ekonomi pembangunan, Dana Desa dapat berfungsi sebagai sarana redistribusi yang mendorong pertumbuhan inklusif, terutama di daerah miskin dan terpencil.

Pengeluaran Riil per Kapita atau *Real Per Capita Expenditure*

Pengeluaran riil per kapita adalah rata-rata pengeluaran konsumsi barang dan jasa penduduk suatu wilayah dalam setahun, angka tersebut sudah disesuaikan dengan tingkat inflasi. Sehingga dapat mencerminkan daya beli riil masyarakat.

Angka Harapan Hidup atau *Life Expectation*

Didefinisikan pada jumlah rata-rata tahun yang dapat dijalani oleh bayi yang baru lahir dalam hitungan tahun tertentu. *Life Expectation* digunakan untuk menilai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi harapan hidup di suatu wilayah, maka semakin baik kesehatan dan kualitas hidup seluruh penduduknya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Rata-rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling*

Merupakan indikator pendidikan yang mencerminkan durasi rata-rata pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh populasi di suatu wilayah. RLS diperoleh dengan mengonversi tingkat pendidikan terakhir yang dijalani oleh penduduk, seperti SD, SMP, SMA, dan seterusnya, ke dalam satuan tahun sekolah. Kemudian menghitung rata-ratanya untuk semua penduduk dalam rentang usia tertentu. RLS dapat memberikan penggambaran sejauh mana pendidikan formal telah didapatkan oleh orang dewasa, dan dianggap sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kapasitas manusia di suatu wilayah.

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Tingkat Pengangguran Terbuka atau *Open Unemployment Rate*

Open Unemployment Rate adalah persentase seberapa banyak jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja diklasifikasikan pada mereka yang mencakup penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau memiliki pekerjaan, namun sementara tidak bekerja, serta pengangguran.

Pengangguran terbuka mencakup penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Kartasaita. 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggabungkan data lintas bagian atau *cross-section* pada sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara kecuali Ternate, dengan data deret waktu atau *time series* rentang tahun 2020–2024. Model panel data penelitian ini dikembangkan berdasarkan melihat celah dari penelitian sebelumnya, yaitu Fajri, Ahmad, dan Teapon (2025), Rizki dan Erza (2024), serta Azhari dan Arif (2022). Masing-masing dari model tersebut kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan model yaitu sebagai berikut:

$$NDV_{it} = \beta_0 + \beta_1 VF_{it} + \beta_2 RPCE_{it} + \beta_3 LE_{it} + \beta_4 MYS_{it} + \beta_5 OUR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NDV : *Number of Developing Villages* atau Jumlah Desa Kategori Berkembang

β_0 : *Constant* atau Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: *Regression Coefficient* atau Koefisien Regresi

VF : *Village Funds* atau Dana Desa

RPCE : Pengeluaran Rill Per Kapita atau Real Per Capita Expenditure

LE : Angka Harapan Hidup atau Life Expectation

MYS : Rata-rata Lama Sekolah atau Mean Years of Schooling

OUR : Tingkat Pengangguran Terbuka atau Open Unemployment Rate

i : *Cross Section* atau Lintas Bagian

t : *Time Series* atau Deret Waktu

e : *Error Term* atau Residu

NDV_{it} mengacu pada jumlah desa yang termasuk dalam kategori berkembang di kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. VF_{it} menunjukkan Dana Desa untuk kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. $RPCE_{it}$ merujuk pada *Real Per Capita Expenditure* untuk kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. LE_{it} adalah *Life Expectation* di kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. MYS_{it} merupakan *Mean Years of Schooling* untuk kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. OUR_{it} menunjukkan *Open Unemployment Rate* untuk kabupaten atau kota ke- i pada tahun t di Provinsi Maluku Utara. Dalam hal ini, β_0 berfungsi sebagai Konstanta, sementara β_1 hingga β_6 adalah koefisien regresi. e_{it} adalah istilah kesalahan, dan i adalah unit *cross-section* yang berarti i sama dengan 1, 2, . . . , 9, mewakili sembilan kabupaten atau kota di Provinsi Maluku Utara, sedangkan t adalah unit *time series* atau deret waktu, di mana $t = 2020, \dots, 2024$.

Model yang dapat digunakan dalam data panel, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), beserta *Random Effect Model* (REM) (Madany et al., 2022). Untuk memilih model mana yang terpilih dari ketiga model tersebut, pengujian model diperlukan menggunakan beberapa uji antara lain *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Selain itu, pengujian asumsi klasik juga dilakukan melalui uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, serta Autokorelasi. Hasil estimasi untuk kemudian diuji melalui Uji Signifikansi secara bersamaan atau Simultan (Uji F), Uji sebagian atau Parsial (Uji t), dan melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan *software* EViews 12. Untuk pengujian model data panel dilakukan penilaian model data panel melibatkan model ketiga model data panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Menggunakan metode *Chow Test*, *Hausman Test*, *LM Test*.

Tabel 2. *Chow Test*

Effect Test	Prob.
Prob > F	0.0000

Sumber: hasil dari EViews 12

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Tabel 2. *Chow Test* menunjukkan bahwa nilai p ($\text{Prob} > F$) untuk Uji *Chow* adalah 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa model terpilih untuk *Chow Test* adalah FEM.

Tabel 3. *Hausman Test*

Effect Test	Prob.
Prob	0.1378

Sumber: hasil dari EViews 12

Tabel 3. *Hausman Test* menampilkan nilai p (Prob) dari Uji Hausman sebesar 0,1378. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat α yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, model yang terpilih untuk *Hausman Test* adalah REM.

Tabel 4. *LM Test*

Effect Test	Prob.
Breusch-Pagan	0.0001

Sumber: hasil dari EViews 12

Tabel 4. *Lagrange Multiplier Test* menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan pada *Lagrange Multiplier (LM) Test* adalah 0,0001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa model terpilih untuk *Lagrange Multiplier (LM) Test* adalah REM.

Regresi Data Panel

Model regresi yang terpilih pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian model adalah REM. Hal tersebut terjadi karena REM terpilih dua kali, yaitu pada Uji *Hausman* maupun Uji *Lagrange Multiplier*.

Gambar 4. Hasil Regresi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-193.4191	119.1001	-1.624004	0.1124
X1	0.269681	0.102051	2.642619	0.0118
X2	-22.44099	4.874147	-4.604085	0.0000
X3	4.352913	1.899738	2.291323	0.0274
X4	12.15971	9.054727	1.342913	0.1871
X5	-1.912579	1.561621	-1.224739	0.2280

Sumber: hasil dari EViews 12

Berdasarkan Gambar 4. Hasil Regresi REM, diperoleh persamaan regresi data panel seperti ini:

$$NDV_{it} = -193.4191 + 0.269681VF - 22.44099RPCE + 4.352913LE \\ + 12.15971MYS - 1.912579OUR + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

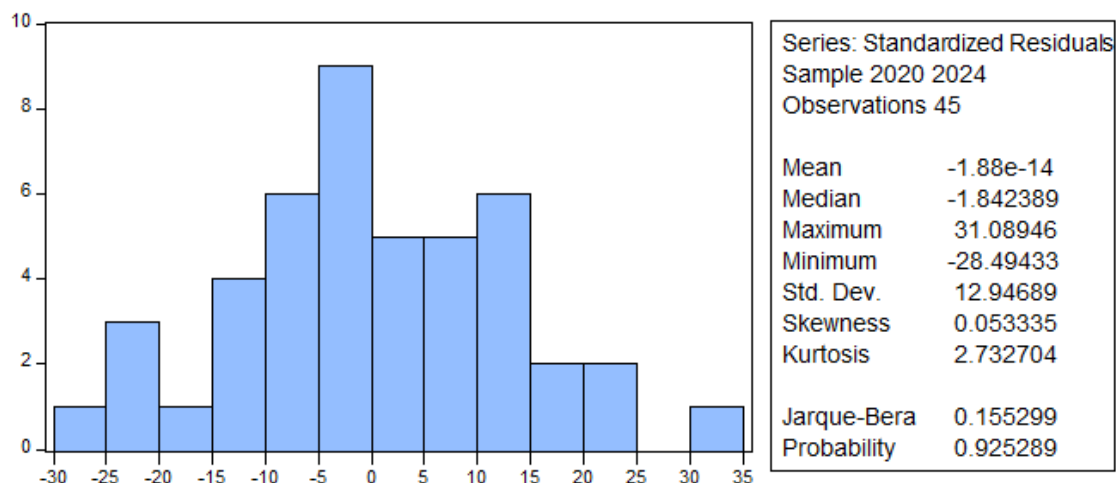
1. **Constant (β_0)** memiliki nilai -193.4191, yang menunjukkan bahwa jika faktor seperti *Village Funds*, *Real Per Capita Expenditure*, *Life Expectation*, *Mean Years of School*, dan *Open Unemployment Rate* dianggap tidak berubah, maka *Number of Developing Villages* akan bernilai -193.4191. *Constant* negatif tersebut bisa dianggap sebagai nol, sehingga dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tanpa adanya kelima variabel independen, tidak ada peningkatan dalam Jumlah Desa Kategori Berkembang.
2. ***Village Funds (VF)***, sejumlah 0.269681 menunjukkan bahwa jika semua faktor lain tetap sama, peningkatan VF sebesar 1 miliar akan menyebabkan meningkatkan Jumlah Desa Kategori Berkembang sejumlah 0,26 desa dalam penelitian ini.
3. ***Real Per Capita Expenditure (RPCE)***, sejumlah -22.44099. Hal tersebut menunjukkan, jika semua faktor lain tetap sama, setiap kenaikan 1 miliar dalam RPCE akan menurunkan 22,4 desa kategori berkembang dalam penelitian ini.
4. ***Life Expectation (LE)***, memiliki nilai 4.352913, artinya dengan asumsi faktor lain tetap konstan, setiap kenaikan 1 dalam rata-rata LE akan menghasilkan peningkatan Jumlah Desa Kategori Berkembang sebesar 4,35 desa.
5. ***Mean Years of School (MYS)***, memiliki nilai 12.15971, artinya setiap peningkatan MYS sebesar 1 tahun akan menghasilkan peningkatan Jumlah Desa Kategori Berkembang sebanyak 12,1 desa dengan syarat faktor lain tidak berubah.
6. ***Open Unemployment Rate (OUR)***, nilainya -1.912579. Ini berarti bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, setiap kenaikan persentase sejumlah 1 dalam OUR akan menyebabkan penurunan Desa Kategori Berkembang sejumlah 1,91 desa.
7. ***Error Term (e)*** menunjukkan tingkat kesalahan dari gangguan yang ada.

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil dari EViews 12

Hasil uji Normalitas dalam Gambar 5 terlihat Probability *Jarque-Bera* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran data normal atau memenuhi kriteria Normalitas.

2. Multikolinearitas

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2898.329	740.0615	NA
X1	0.002688	8.110051	1.687512
X2	27.28438	420.7642	4.072265
X3	0.695048	791.5310	1.205212
X4	38.28503	723.9044	4.772199
X5	2.369423	11.95145	1.370353

Sumber: hasil dari EViews 12

Multikolinearitas terjadi ketika nilai Variance Inflation Factor atau VIF lebih dari 10, menurut Ghazali (2009). Hasil uji Multikolinearitas dalam Gambar 6. Gambar 6 menunjukkan hasil uji Multikolinearitas menggunakan VIF menunjukkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas pada kelima Variabel Independen, sehingga model terbebas dari masalah Multikolinearitas, dan penelitian dapat dilanjutkan.

3. Heteroskedastisitas

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.439140	Prob. F(5,39)	0.2320
Obs*R-squared	7.009453	Prob. Chi-Square(5)	0.2199
Scaled explained SS	5.596173	Prob. Chi-Square(5)	0.3475

Sumber: hasil dari EViews 12

Gambar 7 menunjukkan Hasil *Glejser Test*, di mana nilai **Obs R-Squared** sejumlah 7.009453. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda Heteroskedastisitas. Dengan kata lain, penelitian ini dapat dianggap terbebas dari masalah Heteroskedastisitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4. Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Effect Test	Prob.
<i>Durbin-Watson</i>	1.750880

Sumber: hasil dari EViews 12

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.750880. Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi dengan melihat tabel *Durbin-Watson* menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut :

- Durbin-Watson* dibawah -2 terdapat autokorelasi.
- Durbin-Watson* -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- Durbin-Watson* diatas +2 terdapat autokorelasi.

Berdasarkan pada petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi menurut Ghozali (2005), maka nilai *Durbin-Watson* pada penilitan ini dapat dikatakan tidak terdapat Autokorelasi, disebabkan nilai $-2 < 1,750880 < +2$. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Signifikansi

1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Effect Test	Prob.
Prob > F	0.000175

Sumber: hasil dari EViews 12

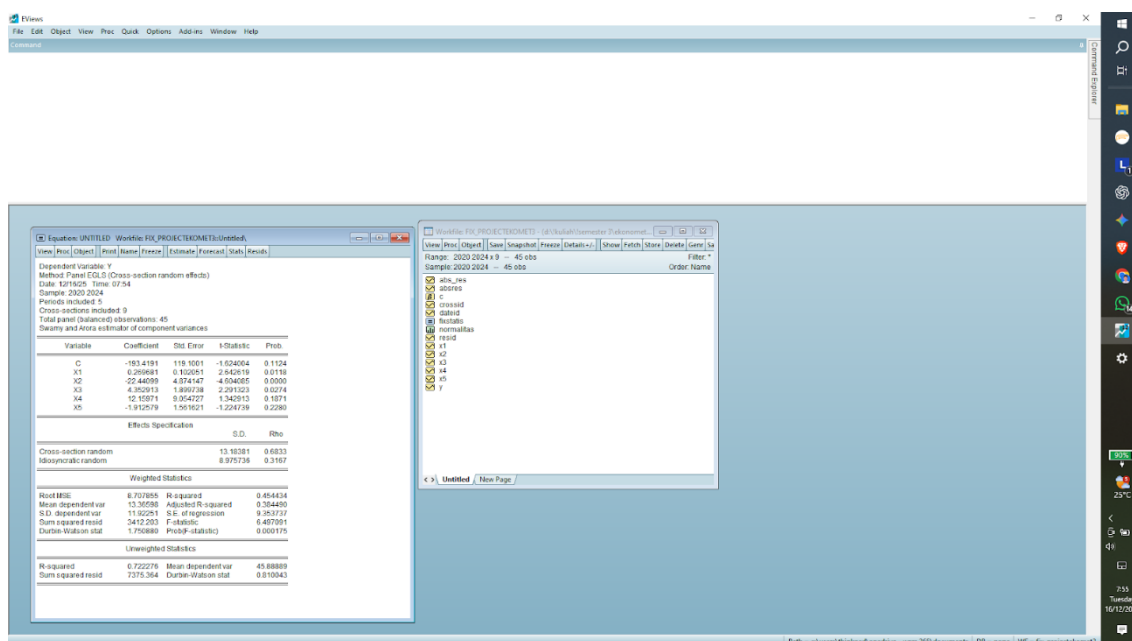
KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

Berdasarkan hasil Tabel 6 terlihat bahwa nilai Prob > F adalah 0.000175. Angka tersebut jauh lebih kecil dari 0.05.

Hasil dari uji F tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara signifikan mempengaruhi peningkatan Jumlah Desa Kategori Berkembang di Provinsi Maluku Utara.

2. Uji t

Gambar 8. Hasil Uji t



Sumber: hasil dari EViews 12

Gambar 8. menunjukkan Uji t atau dampak masing-masing Variabel Independen yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Village Funds (VF)

Berdasarkan hasil Uji t, diperoleh nilai prob. sebesar 0.0118 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga VF memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan NDV.

b. Real Per Capita Expenditure (RPCE)

Berdasarkan hasil, nilai prob. ditemukan adalah sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, RPCE secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan NDV.

c. Life Expectation (LE)

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai prob. t adalah 0.0274 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa LE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan *NDV*.

d. *Mean Years of School (MYS)*

Berdasarkan hasil, nilai prob. t sebesar 1.871 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga, MYS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *NDV*.

e. *Open Unemployment Rate (OUR)*

Berdasarkan hasil, nilai prob. t sebesar 0.2280 yang juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, OUR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *NDV*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.454434
Adj R-squared	0.384490

Sumber: hasil dari EViews 12

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.454434 dan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.384490. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kelima variabel independen dapat menjelaskan 45.44% terhadap peningkatan Jumlah Desa Kategori Berkembang di Provinsi Maluku Utara, sementara 54,56% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Efektivitas Dana Desa

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa faktor eksternal seperti Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Jumlah Desa Berkembang di Provinsi Maluku Utara. Namun, variabel Dana Desa tidak sepenuhnya menjamin apakah benar-benar bisa mempercepat peningkatan Jumlah Desa Berkembang. Faktor internal seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kesejahteraan tak kalah penting dalam peningkatan Jumlah Desa Berkembang.

Jika berdasar kepada hasil pada variabel independen selain Dana Desa, dapat dilihat ada dua variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu *Real Per Capita Expenditure* dan *Life Expectation*. Walaupun dua variabel yaitu *Mean Years of Schooling*

KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024

dan *Open Unemployment Rate* tidak berpengaruh signifikan karena nilainya berada diatas 0,05.

Sehingga, benar jika dikatakan dana Transfer ke Daerah (TKD) merupakan penyebab utama dalam peningkatan Jumlah Desa Berkembang, namun peningkatan tersebut juga perlu diiringi faktor internal seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kesejahteraan Masyarakat. Karena faktor pendorong agar desa bisa berkembang menjadi lebih baik juga berkaitan dengan sejauh mana kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian tersebut yaitu benar bahwa Dana Desa merupakan katalisator peningkatan Jumlah Desa Berkembang di Provinsi Maluku Utara, tetapi karena sifatnya berasal dari pihak eksternal yang ditakutkan akan menjadi ketergantungan terhadap dana Transfer ke Daerah (TKD).

Maka dari itu, desa wajib memiliki modal dari internal mereka terlebih dahulu. Modal dasar seperti Pendidikan, kesehatan, dan pendapatan harus dinomorsatukan dengan pelaksanaan program yang memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat dengan tujuan untuk mengakselerasi perekonomian masyarakat desa sehingga peningkatan status desa lebih cepat dan rasional untuk dicapai.

DAFTAR REFERENSI

- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3).
- Azzahra, S., Riani, W., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di 34 Provinsi–Indonesia pada Tahun 2015-2020. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-8).
- Azzahra, S., Riani, W., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di 34 Provinsi–Indonesia pada Tahun 2015-2020. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-8).

- Desa, D., Anggoro, B., No, J. Z. A. P. A., & Ratu, L. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Isorejo Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(2), 54-61.
- DI, P. M. D. P. D. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Sako Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin.
- Fajri, M., Fajri, A. C. A., & Fajri, R. R. T. (2025). Transfer Dana Desa dan Dinamika Makro Ekonomi Daerah terhadap Peningkatan Status Desa Berkembang di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1521-1531.
- Harimurti, R. S. D. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, IPM, dan Jumlah Masyarakat Miskin Pedesaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 405-418.
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA, DAN PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP INDEKS DESA MEMBANGUN DI KABUPATEN GOWA. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- Kafabih, A., & Utami, D. W. (2024). Implikasi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Kualitas Hidup Masyarakat Desa. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 8(2), 128-139.
- Laga, Y., & Lobwaer, A. K. R. (2020). Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(1), 10-21.
- Lalira, D., Nakoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2018). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 8(2).
- MIRA, U., RESTI, I. P., MUHAMMAD, N. F., & MUHAMMAD, K. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro)

**KONTRIBUSI DANA DESA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP
PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA BERKEMBANG
PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020–2024**

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua Tahun 2014-2023. *JURNAL EKONOMI, AKUNTANSI, DAN PERPAJAKAN* Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 1(3), 59-74.

- Muliyawati, A., & Sasana, H. (2022). Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 104-124.
- Muslihah, S., & Siregar, H. O. (2019). Dampak alokasi dana desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 85-93.
- Pandiangan, A. G., Priyarsono, D. S., & Probokawuryan, M. (2021). Pengaruh Dana Desa terhadap Kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Desa Kota di Indonesia: Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 134-153.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap Peningkatkan kesejahteraan masyarakat. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 77-90.